

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*kuasi eksperimen*). Menurut Frankael, et all. (2012. hlm. 275) penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang tidak semua variabelnya dapat dikontrol. “*Quasi-experimental designs do not include the use of random assignment. Reseachers who employ these design rely instead on other techniques to control (or at least reduce) threats to internal validity*”.

B. Desain Penelitian

Bentuk desain yang digunakan adalah *the matching-only pretest-posttest control group design*. Frankael, et all. (2012. hlm. 275) mengungkapkan bahwa *the M in this design means that the subjects in each group have been matched (on certain variables) but not randomly assigned to the groups*. (M dalam desain ini berarti bahwa subjek di setiap kelompok telah dicocokkan (variabel tertentu) tapi tidak dilakukan pemilihan secara acak.

Menggunakan istilah lain, menurut Syamsudin dan Damayanti (2011, hlm. 163) desain penelitian bentuk *The Randomized Posttest Only Group Design, Using Matced Subject* adalah penelitian dengan melakukan penjadohan terhadap subjek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rancangan desain penelitian ini tidak menjamin terpenuhinya ekuivalensi karena proses pemasangan kelompok kontrol dan eksperimen tidak dilakukan secara acak. Namun demikian, desain penelitian ini dinilai efektif dan efisien karena cukup mudah diterapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan perlakuan penerapan model pembelajaran terlangsung. Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu dilaksanakan prates untuk mengukur

kemampuan awal peserta didik dan pascates dilakukan setelah perlakuan eksperimen dilaksanakan. Prates dan pascates akan menunjukkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 3.1. Desain Penelitian

The matching-only pretest-posttest control group design

Kelompok		Pre-test	Perlakuan	Post-test
<i>Treatment group</i>	M	O ₁	X	O ₂
<i>Control group</i>	M	O ₃	C	O ₄

Keterangan:

- M : Desain penelitian berdasarkan proses *matching*.
- X : Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menerapkan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis.
- C : Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tanpa menerapkan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis (pembelajaran terlangsung).
- O₁ : Tes awal (*Pre-test*) di kelas eksperimen.
- O₂ : Tes akhir (*Post-test*) di kelas eksperimen.
- O₃ : Tes awal (*Pre-test*) di kelas kontrol.
- O₄ : Tes akhir (*Post-test*) di kelas kontrol.

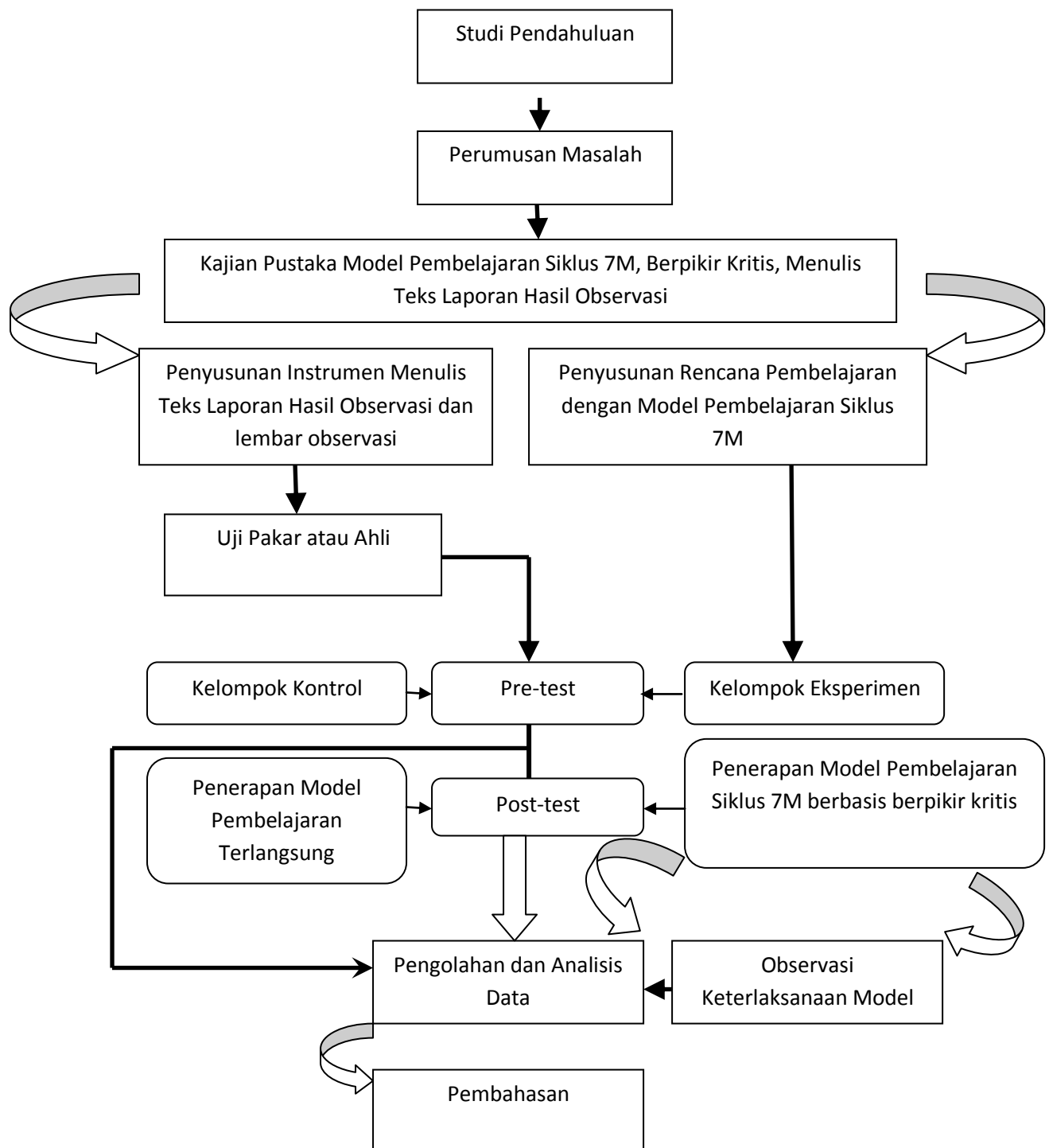
(Adaptasi dari Frankael, et all., 2012. hlm. 275)

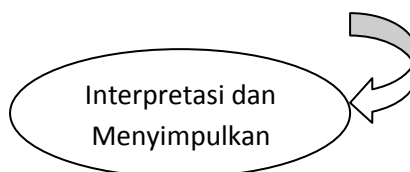
Penggunaan desain penelitian tersebut bertujuan untuk dapat mengukur dan membandingkan perbedaan hasil implementasi antara pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menerapkan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis dengan tidak menerapkan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada prosedur eksperimen. Adapun prosedur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2. Prosedur Penelitian





D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Mengarang

Teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik (testi, tercoba) yang sedang dites (Nurgiyantoro, 1995, hlm. 59). Teknik tes digunakan sebanyak dua kali yaitu di awal dan di akhir pemberian perlakuan. Melalui tes akan diketahui pengaruh penggunaan perlakuan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes uraian.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi oleh observer. Lembar observasi ini digunakan untuk lembar pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran ketika penerapan model pembelajaran siklus 7M. Observasi dilakukan setiap pertemuan tatap muka pada kelas eksperimen.

Format observasi berisi kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis. Bentuknya berupa pernyataan *ya* atau *tidak* yang akan diceklis oleh observer. Hasil observasi ini nantinya akan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik tes sehingga dapat dirumuskan kesimpulan penelitian yang akurat dan komprehensif.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati. Oleh sebab itu peneliti perlu mempersiapkan instrumen penelitian dalam kegiatan perencanaan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Seluruh instrumen kemudian divalidasi oleh tiga orang validator (*judgment expert*) agar dapat digunakan dalam penelitian. Validator (*judgment expert*) memberikan pertimbangan apakah instrumen layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Setelah divalidasi, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator (*judgment expert*). Adapun ketiga validator (*judgment expert*) tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- 2) Dr. Isah Cahyani, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- 3) Sri Mulyani, M.Pd. Pendidik di SMP Negeri 12 Bandung.

Hasil validasi ketiga validator (*judgment expert*) dapat dilihat pada Lampiran A.1.

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian pengaruh model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Bagian instrumen perlakuan adalah rancangan model, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar observasi.

1) Ancangan Model Pembelajaran Siklus 7M Berbasis Berpikir Kritis dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Ancangan model merupakan langkah awal dalam perencanaan instrumen perlakuan yang akan digunakan pada saat penelitian di lapangan. Dalam ancangan model ini, akan diuraikan beberapa hal yaitu rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, serta evaluasi dari model pembelajaran yang digunakan.

a) Rasional

Agar dapat membantu peserta didik dalam belajar, maka diperlukanlah pendidik yang mengajar peserta didik untuk mengonstruksikan pengetahuan peserta didik. Menurut Bettencourt (dalam Suparno, 1997, hlm. 65) mengajar adalah interaksi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik ke murid tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Sehingga peran pendidik hanya sebagai mediator dan fasilitator saja dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis merupakan model yang memiliki tujuh siklus yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model ini diorientasikan kepada berpikir kritis peserta didik untuk menghasilkan kemampuan menulis peserta didik yang lebih maksimal.

Pembelajaran siklus (*learning cycle*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut prinsip konstruktivisme dan dikembangkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) dari Universitas California, Berkeley tahun 1970-an (Trowbright & Bybee dalam Wena, 2009, hlm 170). Pembelajaran siklus (*learning cycle*) menurut Altun, et all (2010, hlm. 2282) merupakan suatu pendekatan pengajaran yang berpusat pada si pelajar, si pelajar secara mandiri menambah pengetahuannya dengan menggunakan kerangka konseptual atau menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Model pembelajaran ini telah dimodifikasi. Awalnya hanya 3 siklus, kemudian menjadi 5 siklus, dan terakhir dikembangkan menjadi 7 siklus.

Pembelajaran siklus (*learning cycle*) terdiri atas tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Transisi model pembelajaran *learning cycle 5E* menjadi model pembelajaran siklus 7M (*learning cycle 7E*) dilakukan dengan mengembangkan elemen *engage* menjadi dua komponen yaitu *elicit (memancing)* and *engage (melibatkan)* kemudian mengembangkan dua tahapan *elaborate* dan *evaluate*

menjadi tiga komponen, yaitu *elaborate* (*mengelaborasi*), *evaluate* (*menevaluasi*), dan *extend* (*meluaskan*) (Eisenkraft, 2003. Hlm. 57).

Menurut Eisenkraft (2003, hlm. 57) perubahan ini tidak dimaksudkan untuk mempersulit dan menambah kekomplekan tetapi untuk memastikan bahwa pendidik tidak mengabaikan fase penting dalam pembelajaran. Pentingnya memberikan stimulus untuk memancing pemahaman peserta didik tentang konsep yang telah diketahuinya sebelumnya merupakan hal yang penting untuk diketahui pendidik sehingga pendidik tidak boleh melewatkannya karena peserta didik bisa membangun pengetahuan dari pengetahuan yang telah ada, pendidik perlu menemukan pengetahuan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bermutu dalam kegiatan menulis. Dalam penelitiannya Snyder (2008, hlm. 90) mengungkapkan bahwa *students who are able to think critically are able to solve problems effectively, merely having knowledge or information is not enough* (peserta didik yang mampu berpikir kritis yang mampu memecahkan masalah secara efektif karena hanya memiliki pengetahuan atau informasi saja tidak cukup).

Peserta didik harus digugah sedemikian rupa dalam pembelajaran untuk dapat berpikir kritis memanfaatkan segala yang ada untuk dijadikan bahan dalam tulisan mereka. Sihotang dkk (2012, hlm. 148) mengungkapkan bahwa berpikir kritis menjadi dasar dalam menulis sebuah karangan yang baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis, kita dapat mengorganisir pikiran, menyatakan pendapat dengan jelas, serta menghindari bahasa yang tidak efektif dan kontraproduktif. Selain itu, berpikir kritis membantu kita untuk menganalisa tulisan-tulisan atau pendapat yang tidak kita setuju. Berpikir kritis juga membantu kita untuk menempatkan posisi yang tepat atas tulisan atau pendapat yang berseberangan dengan kita.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis diasumsikan mampu membantu peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik aktif dalam

kegiatan pembelajaran dan berpikir kritis dalam kegiatan observasi untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam teks laporan hasil observasinya. Dengan demikian, peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik.

b. Tujuan

Tujuan umum dari model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis adalah agar peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan ketentuan teks. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan beberapa keterampilan dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi.

Adapun keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghasilkan teks laporan hasil observasi dalam hal ini merupakan tujuan khusus dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu melakukan pengamatan atau observasi terhadap sebuah objek atau peristiwa.
- 2) Peserta didik mampu mendaftar topik-topik dan data yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam teks laporan hasil observasi.
- 3) Peserta didik mampu menyusun kerangka teks laporan hasil observasi.
- 4) Peserta didik mampu mengembangkan teks laporan hasil observasi secara utuh sesuai dengan struktur dan ketentuan teks.

c. Prinsip Dasar

Berdasarkan penjelasan Eisenkraft (2003, hlm. 57-59) dapat ditarik beberapa prinsip dasar dari model pembelajaran siklus 7M. Adapun prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara menyeluruh.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.
- c. Membangun kemampuan peserta didik untuk menjelaskan penemuan-penemuan mereka dalam eksperimen yang mereka lakukan.
- d. Membangun kemampuan peserta didik untuk menemukan hal-hal penting yang perlu mereka laporkan dalam teks laporan hasil observasi.

- e. Membangun kemampuan peserta didik untuk menciptakan teks laporan hasil observasi sesuai dengan apa yang mereka temukan dan sesuai pula dengan struktur teks laporan hasil observasi.
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan terapi/perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan prinsip dasar yang diinginkan tersebut, dapat diselaraskan dengan tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dengan penerapan model pembelajaran siklus 7M. Penerapan siklus-siklus dari model pembelajaran siklus 7M yang meliputi memancing (*elicit*), melibatkan (*engage*), menyelidiki (*explore*), menjelaskan (*explain*), mengembangkan (*elaborate*), memperluas (*extend*), dan mengevaluasi (*evaluate*) diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penemuan-penemuan pengetahuan baru untuk kemudian mereka laporkan dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

d. Sintaks (langkah pembelajaran)

Sintaks atau langkah-langkah dalam model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Eisenkraft (2003, hlm. 57-58).

e. Dampak Model Pembelajaran

Adapun dampak sosial dari model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis dalam menulis teks laporan hasil observasi ini adalah sebagai berikut.

- a) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Mengaktifkan peran pendidik sebagai fasilitator dan mediator dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Memastikan bahwa pendidik tidak mengabaikan fase-fase penting dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Peserta didik belajar dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.
- f) Peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok.

f. Evaluasi

Evaluasi terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model siklus 7M berbasis berpikir kritis dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Pendidik perlu mengumpulkan informasi penilaian yang handal dan valid. Selain itu alat untuk menilai kemampuan menulis peserta didik juga harus sesuai dengan indikator-indikator yang akan dinilai dalam tulisan peserta didik.

2) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran A.3. dan silabus pada Lampiran A.2.

3) Observasi

Lembar observasi dijadikan salah satu instrumen untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis diterapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik observasi. Pada lembar observasi terdapat dua bagian yang diobservasi. Pertama, mengenai profil sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kedua, observasi terhadap penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Data yang diperoleh akan menjadi data pendukung saat peneliti menganalisis data utama yakni karangan teks laporan hasil observasi peserta didik.

Adapun format observasi model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 3.1. Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Siklus 7M Berbasis Berpikir Kritis

Hari, tanggal :

Nama observer :

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon untuk memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya.

Tahapan Siklus 7M	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Komentar
<i>Elicit</i> (Memancing)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memokuskan materi. 2. Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat pembelajaran. 3. Mengingatkan pada materi sebelumnya. 			
<i>Engage</i> (Melibatkan)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui konsepsi awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. 5. Mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik. 6. Menyajikan peristiwa atau video. 7. Menemukan data-data. 			
<i>Explore</i> (Menyelidiki)	<ol style="list-style-type: none"> 8. Melakukan pembagian kelompok. 9. Melakukan kegiatan eksperimen menyusun teks laporan hasil observasi. 10. Melakukan diskusi kelompok menyusun teks laporan hasil observasi secara berkelompok. 			
<i>Explain</i> (Menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 11. Menyiapkan laporan kelompok. 12. Melakukan presentase kelompok di depan kelompok lain. 			

<i>Elaborate</i> (Mengembangkan)	13. Melakukan eksperimen kedua. Membagikan teks laporan hasil observasi. 14. Menggunakan istilah dan menemukan yang sesuai dengan kegiatan eksperimen yang dilakukan.			
<i>Extend</i> (Memperluas)	15. Mengembangkan hasil temuan menjadi rangkuman struktur teks beserta ciri masing-masing struktur. 16. Memberi istilah umum pada masing-masing struktur teks yang ditemukan. 17. Menemukan hubungan teks yang disusun dengan teks yang dibagikan. 18. Menemukan konsep struktur dan konsep ciri masing-masing struktur.			
<i>Evaluate</i> (Evaluasi)	19. Memberi penguatan dan kesimpulan terhadap konsep. 20. Melakukan penilaian kinerja.			

Komentar mengenai keterlaksanaan model

.....
.....

Catatan lapangan

.....

Bukittinggi,2016
Observer,

.....

2. Instrumen Tes Mengarang

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa karangan teks laporan hasil observasi peserta didik. Kemampuan yang dinilai dari peserta didik adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Teks diperoleh dari prates yang dilakukan di awal penelitian dan pascates dilakukan setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis serta pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis.

Instrumen ini terdiri atas lembar soal menulis teks laporan hasil observasi dan lembar pedoman penilaian teks laporan hasil observasi.

1) Lembar Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Lembar tes menulis teks laporan hasil observasi merupakan instrumen utama. Instrumen ini akan menghasilkan data utama berupa karangan teks laporan hasil observasi peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis teks laporan hasil observasi ini dirancang sedemikian rupa sehingga relevan dengan apa yang diteliti. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Lembar tes menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada Lampiran A.4.

2) Pedoman Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Instrumen ini merupakan instrumen penilaian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Aspek dan kriteria dalam pedoman penilaian mengacu pada teori menulis teks laporan hasil observasi. Adapun unsur-unsur penilaian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis adalah sebagai berikut.

- a) Isi Teks Laporan Hasil Observasi
- b) Organisasi Teks Laporan Hasil Observasi
- c) Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi

d) Mekanik Teks Laporan Hasil Observasi

Pedoman penilaian teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut.

TABEL 3.2. KRITERIA PENILAIAN MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI

Aspek	Kriteria/Parameter	Tingkat Kinerja					Bobot	Skor Maksimal
		5 Sangat Baik	4 Baik	3 Cukup	2 Kurang	1 Sangat Kurang		
Isi Teks Laporan Observasi	<p>1) Isi teks laporan hasil observasi dikembangkan dengan data yang jelas dan mudah dipahami (teks memenuhi unsur kecakapan <i>eksplanasi</i>).</p> <p>2) Isi teks laporan hasil observasi dikembangkan berdasarkan data empiris dan akurat (teks memenuhi unsur kecakapan <i>analisis</i>).</p> <p>3) Isi teks laporan hasil observasi dikembangkan sesuai dan relevan dengan topik (teks memenuhi unsur kecakapan <i>evaluasi</i>).</p>	Terdapat 4 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu isi gagasan teks laporan hasil observasi dikembangkan dengan data yang jelas dan mudah dipahami, dikembangkan berdasarkan data empiris dan akurat, dikembangkan sesuai dan relevan dengan topik, dan	Terdapat 3 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya isi gagasan teks laporan hasil observasi dikembangkan dengan data yang jelas dan mudah dipahami, dikembangkan berdasarkan data empiris dan akurat, dikembangkan sesuai dan relevan dengan	Terdapat 2 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya isi gagasan teks laporan hasil observasi dikembangkan dengan data yang jelas dan mudah dipahami, dikembangkan berdasarkan data empiris dan akurat.	Terdapat 1 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya isi gagasan teks laporan hasil observasi yang dikembangkan dengan data yang jelas dan mudah dipahami saja.	Tidak terdapat satu pun kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik.	6	30

	4) Isi teks laporan hasil observasi disampaikan dengan pengembangan yang tuntas (teks memenuhi unsur kecakapan inference).	disampaikan dengan pengembangan yang tuntas.	topik.					
Organisasi Teks Laporan Hasil Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdiri dari empat struktur teks yaitu judul, definisi umum, deskripsi per bagian, deskripsi kegunaan (teks memenuhi unsur kecakapan regulasi diri). 2) Struktur teks disusun secara berurutan (teks memenuhi unsur kecakapan evaluasi). 3) Struktur teks sesuai dengan karakteristik masing-masing struktur (teks memenuhi unsur kecakapan evaluasi). 4) Semua struktur teks 	Terdapat 4 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu terdiri dari empat struktur teks, struktur teks disusun secara berurutan, struktur teks sesuai dengan karakteristik masing-masing struktur, dan semua struktur teks terikat	Terdapat 3 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya terdiri dari empat struktur teks, struktur teks disusun secara berurutan, dan struktur teks sesuai dengan karakteristik masing-masing struktur.	Terdapat 2 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya terdiri dari empat struktur teks, struktur teks disusun secara berurutan.	Terdapat 1 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya terdiri dari empat struktur teks saja.	Tidak terdapat satu pun kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik.	6	30

	terikat dalam satu tema yang sama (teks memenuhi unsur kecakapan eksplanasi).	dalam satu tema yang sama.						
Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda (teks memenuhi unsur kecakapan evaluasi). 2) Memuat kata-kata teknis (istilah ilmiah) yang berhubungan dengan tema teks (teks memenuhi unsur kecakapan evaluasi). 3) Teks disusun menggunakan konstruksi kalimat yang kompleks (teks memenuhi unsur kecakapan analisis). 4) Teks disusun dengan kalimat yang efektif (teks memenuhi 	Terdapat 4 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, memuat kata-kata teknis (istilah ilmiah) yang berhubungan dengan tema teks, teks disusun menggunakan konstruksi	Terdapat 3 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, memuat kata-kata teknis (istilah ilmiah) yang berhubungan dengan tema teks, dan teks disusun menggunakan konstruksi	Terdapat 2 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik misalnya menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, dan memuat kata-kata teknis (istilah ilmiah) yang berhubungan dengan tema teks.	Terdapat 1 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda saja.	Tidak terdapat satu pun kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik.	5	25

	unsur kecakapan regulasi diri).	kalimat yang kompleks, dan teks disusun dengan kalimat yang efektif.	kalimat yang kompleks.					
Mekanik Teks Laporan Hasil Observasi	<p>1) Teks ditulis dengan penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (teks memenuhi unsur kecakapan regulasi diri dan evaluasi).</p> <p>2) Teks ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (teks memenuhi unsur kecakapan regulasi diri).</p> <p>3) Teks ditulis dengan penataan paragraf yang benar (teks memenuhi unsur</p>	Terdapat 4 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu ditulis dengan penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan	Terdapat 3 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu ditulis dengan penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan	Terdapat 2 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu ditulis dengan penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, serta ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan	Terdapat 1 kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik yaitu ditulis dengan penggunaan huruf kapital yang tepat sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.	Tidak terdapat satu pun kriteria kemampuan menulis dalam isi teks laporan hasil observasi peserta didik.	3	15

	<p>kecakapan <i>regulasi diri</i>.</p> <p>4) Teks ditulis dengan rapi dan dapat dibaca (teks memenuhi unsur kecakapan <i>regulasi diri</i>.)</p>	Bahasa Indonesia, ditulis dengan penataan paragraf yang benar, serta ditulis dengan rapi dan dapat dibaca.	Bahasa Indonesia, serta ditulis dengan penataan paragraf yang benar.	Bahasa Indonesia.				
SKOR IDEAL								100

Adaptasi dari Atmazaki (2013, hlm. 150), Nurgiyantoro (210, hlm. 441), Priyatni (2014, hlm. 77), Emilia (2012, hlm. 88), Kosasih (2014, hlm. 49-51), Finoza (2008, hlm. 162-182), Ramlan (1993, hlm. 1-10), dan unsur kecakapan berpikir kritis yang dikemukakan Facione (2015, hlm. 9-10).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan mengolah instrumen berupa hasil tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dan lembar observasi keterlaksanaan tahapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis. Data pertama kemudian diolah secara statistik. Pengolahan data berkaitan dengan pengujian hipotesis yang telah diberikan sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis yang ditawarkan dalam penelitian ini. Sementara itu, data kedua berupa hasil observasi akan memberikan gambaran umum mengenai keterlaksanaan model pembelajaran dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen. Data ini akan menjadi penguat data yang pertama. Berikut adalah teknik pengolahan masing-masing data tersebut.

Data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif tersebut akan dijelaskan secara langsung sesuai dengan apa yang diperoleh. Data kuantitatif yang didapat akan dihitung dengan perhitungan statistik menggunakan program bantuan SPSS versi 21.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni pengolahan data dengan cara nonstatistik dan pengolahan data dengan statistik.

1. Pengolahan data dengan cara nonstatistik

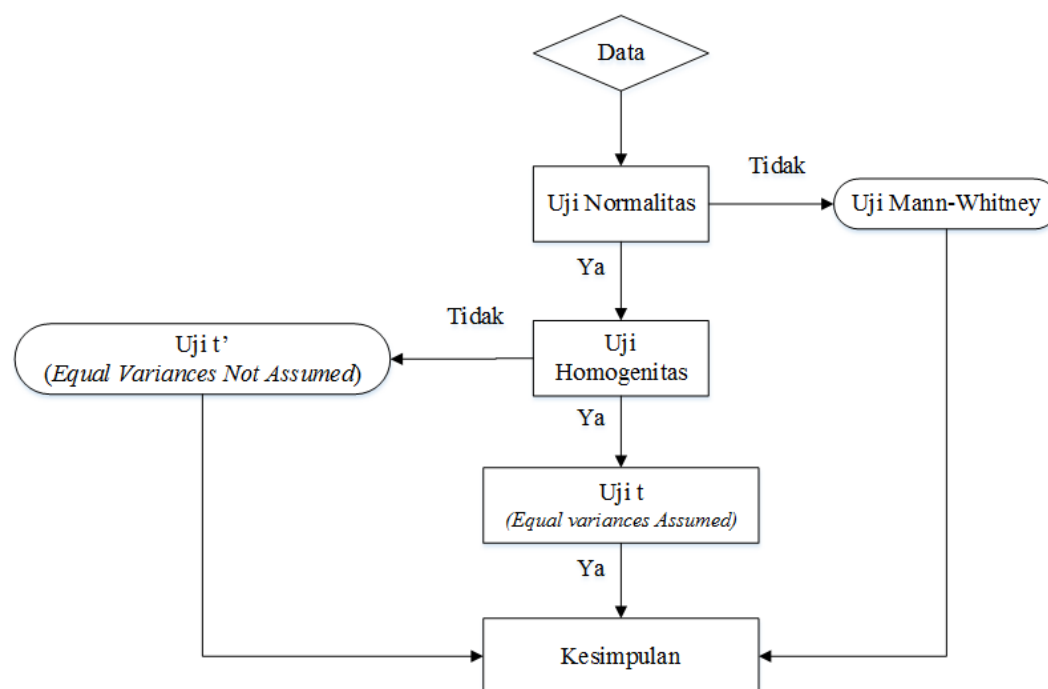
Pengolahan data nonstatistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pedoman observasi. Hasil penjumlahan tanda ceklis (\checkmark) dibagi seluruh poin yang diamati dikali 100%. Kemudian akan diperoleh persentase keterlaksanaan tahapan-tahapan kegiatan model siklus 7M yang diamati oleh kedua observer.

2. Pengolahan data dengan statistik

Pengolahan data dengan statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Pengolahan data statistik ini dibagi menjadi dua bagian yakni (1) statistik deskriptif, untuk menghitung besaran-besaran statistik seperti rata-rata, median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi); dan (2) statistik inferensial yang berisi uraian tentang rancangan

pengujian hipotesis meliputi: perumusan hipotesis penelitian menjadi hipotesis statistik sehingga muncul hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menguji asumsi-asumsi yang diisyaratkan sebelum menggunakan suatu rumus statistik uji, menghitung nilai statistik uji, mencari nilai statistik tabel, membandingkan nilai statistik uji dengan statistik tabel atau membandingkan nilai sig (*p-value*) dengan taraf signifikansi α yang diambil untuk menguji apakah hipotesis nol diterima atau ditolak pada taraf signifikansi α tertentu dan pengambilan keputusan. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 21.0.

Alur pengolahan data untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model siklus 7M berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi ditunjukkan oleh Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Alur Uji Statistik Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis

dengan uji-t dan jika tidak terdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Test. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut.

H_0 : Distribusi probabilitas X adalah distribusi probabilitas normal

H_1 : Distribusi probabilitas X adalah distribusi probabilitas tidak normal

(Susetyo, 201, hlm. 145)

Pada uji ini menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan melihat nilai *P-value* dari hasil analisis. Jika *P-value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians dengan uji *Levene*. Uji hipotesis *Levene* digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok data sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Dengan H_0 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi homogen dan H_1 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan, jika *P-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima sedangkan jika *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan Uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t satu sisi untuk sisi atas. Pada Uji-t ini ini menggunakan Uji-t dua sampel independen. Penggunaan *software* SPSS Versi 21.0 juga dapat sekaligus melakukan uji hipotesis *Levene's Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi kedua varians sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_1 : Ada peningkatan kemampuan teks laporan hasil observasi peserta didik secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tolak H_0 jika $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ dan terima H_0 jika $\text{sig.} \geq \alpha = 0,05$.

Uji-t dengan SPSS mempunyai dua keluaran yakni: pertama untuk kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil Uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil Uji-t dua sampel independen dengan asumsi data normal tapi tidak homogen.

Pada hasil uji tes ini terdapat keluran nilai t dan P -value, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan P -value dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. P -value yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil P -value tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita gunakan $\alpha = 0,05$. Jika $P\text{-value} / 2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Jika sampel tidak berasal dari populasi yang normal dan homogen, maka analisis yang dipergunakan adalah analisis nonparametrik, statistik nonparametrik yang sesuai adalah Uji Mann-Whitney U karena kedua data bersifat bebas.

4) Uji Hipotesis dengan Uji *Mann-Whitney*

Uji Mann-Whitney (*Mann-Whitney Test*) merupakan Uji Statistik Nonparametrik. Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan Uji Jumlah Peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Sum Test*), merupakan alternatif dari Uji-t dua sampel independen. Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi normal.

Pada penelitian ini digunakan uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*) untuk sisi atas dengan hipotesis sama dengan Uji-t parametrik. Pada uji ini untuk

melihat hasil analisis dengan cara mendapatkan nilai *P-value*, tampilan pada *p-value* SPSS adalah untuk uji dua sisi (two-tailed), sehingga untuk uji satu sisi membagi dua menjadi *P-value* /2. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika *P-value* /2 < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

5) Menghitung Nilai Pengaruh Variabel dengan *Effect Size*

Jika sudah diketahui bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik, maka perlu kiranya dilakukan penghitungan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menghitung nilai pengaruh dua variabel ini menggunakan *Effect Size* (ES). Untuk menghitung *Effect Size* (ES) berdasarkan Uji-t, maka digunakan rumus berikut.

$$d = t \sqrt{\left(\frac{n_t + n_c}{n_t n_c} \right) \left(\frac{n_t + n_c}{n_t + n_c - 2} \right)}$$

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 5)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

t : t statistik

n_t : jumlah sampel kelas eksperimen

n_c : jumlah sampel kelas kontrol

Selain itu, *Effect Size* juga dapat dihitung berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* menggunakan rumus berikut ini.

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 4)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

\bar{X}_t : rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_c : rata-rata kelas control

S_{pooled} : standar deviasi gabungan

Rumus untuk mencari nilai S_{pooled} .

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 4)

Keterangan:

S_{pooled} : standar deviasi gabungan

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1 : standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2 : standar deviasi kelas kontrol

Setelah nilai *Effect Size (ES)* diperoleh, nilai tersebut digolongkan berdasarkan kategori *Cohen's* (Becker, 2000; hlm. 3) berikut ini.

Tabel 3.3. The Interpretation of Cohen's d

<i>Effect Size</i>	<i>Cohen's Standard</i>	<i>Percentage</i>
0.0	SMALL	50%
0.1		54%
0.2		58%
0.3	MEDIUM	62%
0.4		66%
0.5		69%
0.6		73%
0.7		76%
0.8	LARGE	79%
0.9		82%
1.0		84%
1.2		88%
1.4		92%

1.6		95%
1.8		96%
2.0		98%
2.5		99%
3.0		99.9%

2. Analisis Lembar Observasi Pembelajaran

Pengolahan pedoman lembar observasi dilakukan dengan menganalisisnya untuk memperoleh deskripsi keterlaksanaan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis dalam menulis teks laporan hasil observasi. Analisis observasi pembelajaran akan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti. Melalui lembar observasi pembelajaran, penerapan model pembelajaran siklus 7M berbasis berpikir kritis dalam menulis teks laporan hasil observasi akan terlihat secara langsung.

Adapun pemberian lembar observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian keterlaksanaan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat akan dipersentasekan sesuai jumlah tahapan keterlaksanaan model.

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah tahapan yang terlaksana}}{\text{Tahapan Keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data tersebut akan diperoleh kesimpulan keterlaksanaan setiap tahapan dan kesesuaian pelaksanaan model siklus 7M dengan RPP yang telah dirancang

G. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan sasaran yang akan dijadikan subyek atau obyek penelitian. Penentuan sasaran

tersebut harus sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Tujuan yang akan diteliti dapat dilihat pada rumusan masalah penelitian ini.

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII semester II SMP Negeri 1 Bukittinggi, Kota Bukittinggi, Propinsi Sumatera Barat. SMP Negeri 1 Bukittinggi terletak di Jalan Sudirman No. 1, Bukittinggi, Sumatera Barat, Telp. (0752) 21010.

2) Sampel

Apabila memerhatikan jumlah populasi di atas, maka tidak mungkin peneliti melakukan perlakuan terhadap semua peserta didik. Hal tersebut karena jumlah populasi peserta didik yang akan diteliti sangat banyak. Selain itu waktu, biaya, dan kemampuan yang terbatas juga akan menjadi kendala. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel dari populasi yang disajikan di atas. Sugiyono (2014, hlm 81) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono, (2011, hlm. 219) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah berdasarkan rekomendasi dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Bukittinggi dan saran dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut mereka, kemampuan semua peserta didik di kelas VII hampir rata-rata sama. Pada kelas VII tidak ada kelas unggul. Kelas yang dapat digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas VIIB dan VIID. Selain itu, faktor homogenitas dan normalitas data awal

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga merupakan pertimbangan penting dalam penetapan sampel penelitian ini.

Adapun data sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Data Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	KELAS	KATEGORI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII B	Eksperimen	14	15	29
2.	VII D	Kontrol	12	18	30

Pada pelaksanaan penelitian, jumlah sampel kelas VII D yang mengikuti semua aktivitas pembelajaran adalah 29 orang. Hal ini disebabkan salah satu peserta didik laki-laki yaitu Youmil Akbar tidak masuk sekolah selama dua minggu karena sakit.